

Analysis of The Role of Self-Esteem Mediation in The Relationship Between Parental Attachment and Adolescent Life Satisfaction

Analisis Peran Mediasi Self-Esteem dalam Keterkaitan Antara Parental Attachment dan Life Satisfaction Remaja

Claudia Maharani Puspitahati¹, Endang Widyorini²

^{1,2}Department of Psychology, Faculty Psychology, Soegijapranata Catholic University, Indonesia
Email: ¹22e30035@student.unika.ac.id, ²widyorini@unika.ac.id

Artikel Info	ABSTRACT
Riwayat Artikel: Penyerahan 17/06/2025 Revisi 04/08/2025 Diterima 18/09/2025 Keyword: Life Satisfaction; Parental Attachment; Self-Esteem	One of the expectations of very individual including teenagers is the achievement of life satisfaction. However, not all teenagers are capable to achieve their life satisfaction. In Indonesia, the level of life satisfaction is still relatively low. The purpose of this study is to look the effect of parental attachment on life satisfaction with self-esteem as a mediator in one of the private Junior High Schools in Kudus. This study uses a quantitative approach, with a sample of 128 students selected through total sampling techniques. The measurement instruments used include Inventory Parent and Peer Attachment (IPPA), Satisfaction With Life Scale (SWLS), and Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Mediation analysis uses the SEM mediation analysis featured of JASP software version 16.1. The outcome showed that parental attachment had a significant effects on life satisfaction directly with a value of 0,001 ($p < 0,05$). Then the indirect of parental attachment on life satisfaction and self-esteem as mediators was obtained with a value of $p > 0,001$ ($p < 0,05$), which means that self-esteem can play a mediator between parental attachment and life satisfaction. The influence of parental attachment and self-esteem together on life satisfaction was 98,3%. The implications of this study emphasize the importance of the role of parents in building positive attachment and supporting the development of children's self-esteem in order to improve adolescent welfare.

ABSTRAK	Kata Kunci
Salah satu keinginan yang diharapkan setiap individu termasuk remaja adalah mencapai <i>life satisfaction</i>. Namun tidak semua remaja mampu mencapai <i>life satisfaction</i>nya. Di Indonesia sendiri tingkat <i>life satisfaction</i> masih tergolong dalam kategori rendah. Tujuan penelitian ialah untuk melihat pengaruh <i>parental attachment</i> terhadap <i>life satisfaction</i> dengan <i>self-esteem</i> sebagai variabel mediator pada salah satu SMP swasta di Kudus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan sampel yang digunakan sebanyak 128 siswa/siswi yang dipilih melalui teknik <i>sampling total</i>. Alat ukur yang digunakan meliputi <i>Inventory Parent and Peer Attachment</i> (IPPA), <i>Satisfaction With Life Scale</i> (SWLS), dan <i>Rosenberg Self-Esteem</i> (RSES). Analisis mediasi menggunakan fitur <i>SEM mediation analysis</i> dari software JASP versi 16.1. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa <i>parental attachment</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>life satisfaction</i> secara langsung dengan nilai $p > 0,001$ ($p < 0,05$). Kemudian pengaruh tidak langsung <i>parental attachment</i> terhadap <i>life satisfaction</i> dan <i>self-esteem</i> sebagai mediator diperoleh nilai $p > 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti <i>self-esteem</i> dapat berperan sebagai mediator antara <i>parental attachment</i> dan <i>life satisfaction</i>. Besar pengaruh <i>parental attachment</i> dan <i>self-esteem</i> secara bersama-sama terhadap <i>life satisfaction</i> sebesar 98,3%. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya peran orang tua dalam membangun keterikatan yang positif dan mendukung pengembangan <i>self-esteem</i> anak demi meningkatkan kesejahteraan remaja.	Life Satisfaction; Parental Attachment; Self-Esteem;

Copyright (c) Claudia Maharani Puspitahati & Endang Widyorini

Korespondensi:

Claudia Maharani Puspitahati

Program Studi Magister Profesi Psikologi, Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
Email: 22e30035@student.unika.ac.id

LATAR BELAKANG

Remaja merupakan suatu tahap perkembangan antara masa anak-anak dan dewasa dengan perubahan-perubahan fisik umum, berkehidupan sosial, serta perkembangan kognitifnya (Alamanda, 2018). Salah satu keinginan yang diharapkan setiap individu termasuk remaja adalah mencapai *life satisfaction* (Raharja & Indati, 2018). Menurut Diener et al., (1985) *life satisfaction* merupakan suatu proses kognitif di mana individu menilai kualitas hidupnya berdasarkan kriterianya sendiri. *Life satisfaction* didasarkan pada sejauh mana individu menilai kehidupannya sesuai dengan standar yang ia tetapkan sendiri (Aswin & Ramdhani, 2017).

Menurut Hurlock *life satisfaction* dipandang sebagai suatu kondisi kesejahteraan bagi individu, ditandai dengan perasaan menyenangkan yang berasal dari harapan dan keinginan tertentu yang telah terpenuhi (Nasution, 2024). *Life satisfaction* bersifat subjektif, yang berarti bahwa setiap individu memiliki penghayatan dan penilaian berbeda-beda terhadap setiap aspek kehidupan mereka (Dariyo, 2016). Terdapat lima aspek *life satisfaction* menurut Diener yakni (1) keinginan untuk mengubah kehidupan, (2) kepuasan terhadap kehidupan saat ini, (3) kepuasan di masa lalu, (4) kepuasan terhadap kehidupan di masa depan, dan (5) pandangan orang lain terhadap individu (Sari et al., 2024).

Life satisfaction menjadi kriteria evaluasi utama terhadap lingkungan hidup seseorang, hubungan interpersonal, dan lain sebagainya (Li et al., 2018). Bagi remaja, *life satisfaction* merupakan aspek penting, dengan terbentuknya *life satisfaction* pada remaja, mereka jadi lebih mampu mengendalikan emosi, menjalin hubungan positif dengan orang lain, mengembangkan pemikiran kreatif, lebih mandiri dan tidak bergantung pada orang lain, serta merasa berguna (Maddux dalam Fadhlurrohman & Indriana, 2023).

Namun dalam penelitian Raharja dan Indati (2018) mengemukakan remaja yang kebutuhan fisiologisnya tidak terpenuhi, memiliki masalah terkait kebutuhan akan keamanan dari orang tua, dan remaja yang kurang diterima di lingkungannya dapat menjadi masalah pemuasan kebutuhan yang belum optimal. Rendahnya tingkat *life satisfaction* pada remaja bisa terjadi karena pada saat individu menginjak usia remaja, individu tersebut mulai memperluas ide-ide baru, belum dapat mengelola emosi, sering merasa tidak pasti, tidak stabil, rendah diri, dan mudah kecewa (Tricahyani & Widasavitri, 2016).

Jika individu merasa memiliki tingkat *life satisfaction* rendah, maka dapat mempengaruhi kesehatan mentalnya (Yustari & Sari, 2020; Sabilla & Dearly, 2024). Pada penelitian Seo et al., (2018) menunjukkan bahwa depresi tinggi merupakan salah satu tanda bahwa masyarakat memiliki *life satisfaction* yang rendah. Selain itu, rendahnya *life satisfaction* juga dapat mengakibatkan iri semakin tinggi, *self-awareness* rendah, perasaan kesepian, depresi, kecemasan, stress, perilaku agresif, cenderung mengalami emosi negatif, *self-esteem* rendah, ketidakbahagiaan, kurangnya kepercayaan diri, serta tidak bisa beradaptasi dengan diri sendiri dan sosial (Kesi et al., 2019; Dariyo, 2016; Taufiqah, 2024; Cava et al., 2014; Raharjo & Sumargi, 2018).

Berdasarkan dampak rendahnya *life satisfaction* yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *life satisfaction* penting untuk remaja. Namun, di Indonesia tingkat *life satisfaction* masih tergolong rendah. Berdasarkan data pengukuran *Levels Of Life Satisfaction* yang diperoleh Gallup World Poll yang menilai *life satisfaction* secara umum dalam skala 0 hingga 10, Indonesia menempati urutan 3 terbawah dengan perolehan skor 5,5 sepanjang tahun 2018-2019 dan 2021-2022 (OECD, 2024).

Diener (1984) menyebutkan salah satu faktor pengaruh *life satisfaction* yaitu kepribadian, yang meliputi *self-esteem*, optimisme, dan tipe kepribadian yang ekstrovert. Hal ini didukung melalui beberapa penelitian sebelumnya antara *self-esteem* dan *life satisfaction*, di mana tingkat *self-esteem* yang tinggi dapat mencerminkan tingkat *life satisfaction* pada seseorang, serta berlaku pula sebaliknya (Patel et al., 2018; Chen et al., 2017; Saputra et al., 2018; Li et al., 2018).

Self-esteem merupakan komponen dari konsep diri yang dijelaskan oleh Rosenberg sebagai seluruh pikiran dan perasaan individu, hal ini merujuk pada diri pribadi sebagai objek serta serangkaian pemikiran dan perasaan seseorang tentang pentingnya dan nilai dirinya (Rosenberg, 1965; Karababa, 2021). *Self-esteem* juga merupakan sikap negatif atau positif terhadap objek tertentu yakni diri sendiri dan salah satu hal penting yang dibutuhkan dalam perkembangan remaja untuk menumbuhkan rasa percaya diri (Rosenberg, 1965; Izzah, 2017; Alamanda, 2018). Menurut Rosenberg (Salsabila et al., 2022) terdapat dua aspek *self-esteem* yakni: (1) penerimaan diri, dan (2) penghormatan diri.

Remaja yang memiliki *self-esteem* tinggi akan mempunyai kemampuan optimal dalam mendapatkan apa pun yang mereka inginkan, melihat diri mereka mampu, memiliki harapan besar untuk masa depan, memiliki motivasi yang kuat, bahagia, dan berfungsi secara efektif dalam kegiatan sehari-hari (Izzah, 2017; Sharma & Agarwala, 2015). Dengan demikian, remaja yang mampu mengenal dirinya sendiri dengan baik dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya sehingga remaja akan lebih mudah merasakan kebahagiaan dan kepuasan dalam hidupnya. Namun jika individu memiliki *self-esteem* rendah, dapat menjadi penghalang bagi individu untuk mengembangkan diri dan memiliki sikap positif yang akhirnya menurunkan *life satisfaction* (Sirajuddin et al., 2023). Dari penjabaran yang telah dijelaskan menunjukkan pentingnya *self-esteem* bagi *life satisfaction* remaja.

Perubahan *self-esteem* sangat berkaitan dengan *parental attachment*. Ikatan afeksi (perasaan) antara orang tua dengan anak merupakan dasar dari berkembangnya *self-esteem* (Izzah, 2017). John Bowlby adalah seorang psikolog Inggris dan juga orang pertama yang memperkenalkan istilah *attachment*. Bowlby menjelaskan bahwa *attachment* merujuk pada ikatan emosional yang berkembang antara ibu, ayah, dan anak (Kusumowardhani & Wahyudi, 2020). Menurut Armsden dan Greenberg (1987) di remaja, *attachment* merupakan ikatan kasih sayang yang terjalin antara dua individu yang sudah bertahan dalam jangka waktu lama dan mempunyai kekuatan cukup besar.

Figur *attachment* yang pertama adalah orang tua, diikuti oleh teman sebaya dan pasangan (Cherrier et al., 2023). *Attachment* adalah salah satu aspek hubungan antara anak dan orang tuanya, yang bertujuan untuk membuat anak mereka merasakan keamanan, tentram, dan terlindungi (Agerup et al., 2015). *Parental attachment* merujuk pada ikatan yang terjalin di antara orang tua dan anaknya (Cherrier et al., 2023).

Parental attachment ialah fungsi adaptif yang memberikan dasar pada remaja untuk terlibat dengan lingkungan di luar secara meluas (Sari et al., 2018). Merujuk pada paradigma Bowlby, maka Armsden dan Greenberg (Nurlaeli & Nurwanti, 2017) membagi *attachment* menjadi tiga dimensi yakni: (1) Kepercayaan (*trust*), (2) Komunikasi (*communication*), dan (3) Keterasingan (*alienation*). Penelitian Izzah (2017); Karababa (2021) *parental attachment* menunjukkan korelasi positif dengan *self-esteem* pada remaja. Apabila orang tua memfasilitasi performa dan tingkah laku individu dengan cara memberikan umpan balik yang positif dan penerimaan diri, maka dapat menimbulkan efek positif pada perkembangan *self-esteem* anak (Izzah, 2017).

Orang tua yang memberikan kenyamanan dan kasih sayang yang cukup sedari kecil pada anaknya membuat anak berkembang membangun persepsi diri yang berharga dan dapat membuat *self-esteem* anak tinggi (Thomas, 2022). Dalam hal ini *parental attachment* yang tidak aman terkait dengan *self-esteem* yang lebih rendah (Cherrier et al., 2023). Sedangkan hubungan *parental attachment* yang memiliki kualitas tinggi terkait erat dengan perubahan positif dalam *self-esteem* (Karababa, 2021; Sarfika et al., 2023; Grenadi & Rahayu, 2024).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh *parental attachment* terhadap tingkat *life satisfaction* (Fadhlurrohmah dan Indriana, 2023; Laghi et al., 2015; Ponti dan Smorti, 2018). Orang tua memegang peranan penting pada remaja, karena jika kebutuhannya terpenuhi maka akan meningkatkan *life satisfaction* remaja (Fadhlurrohmah & Indriana, 2023). Wilkinson (dalam Izzah, 2017) menyatakan bahwa *attachment* antara remaja dan orang tua serta teman sebaya adalah bagian dari faktor penting untuk *life satisfaction* dan *self-esteem* remaja.

Kelekatan dapat mempengaruhi *self-esteem* seseorang menjadi tinggi atau rendah dan hal ini tergantung dari bagaimana kelekatan antara seorang anak dengan orang tuanya (Grenadi & Rahayu, 2024). Sebagai variabel mediator, *self-esteem* dapat mengontrol atau mencegah efek negatif ketidakpuasan hidup remaja. *Self-esteem* akan menjadi motivasi dalam mengelola perasaan negatif yang dialami sehingga dapat meningkatkan *life satisfaction* (Sirajuddin et al., 2023). *Self-esteem* adalah pendorong *life satisfaction*. Di mana *self-esteem* yang lebih tinggi menunjukkan tingginya *life satisfaction* yang dirasakan (Patel et al., 2018). Dengan demikian, melalui perantara *self-esteem*, *parental attachment* secara tidak langsung mempengaruhi *life satisfaction*.

Dalam penelitian Chen et al., (2017) *self-esteem* dan *perceived social support* menjadi variabel mediator antara hubungan *parental attachment* dan *life satisfaction* pada 1835

remaja China. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *parental attachment* dapat mempengaruhi *life satisfaction* secara langsung dan tidak langsung melalui *perceived social support* dan *self-esteem*. Namun, penelitian untuk memahami hubungan *parental attachment* dan *life satisfaction* melalui *self-esteem* masih sangat jarang dilakukan di Indonesia terutama Jawa Tengah. Dengan demikian peneliti tertarik untuk menggunakan acuan dalam penelitian tersebut.

Tujuan penelitian di sini ialah untuk melihat pengaruh antara *parental attachment* terhadap *life satisfaction* pada remaja dengan *self-esteem* sebagai mediator. Adapun hipotesis yang diajukan peneliti yaitu *self-esteem* berperan sebagai mediator pada pengaruh *parental attachment* terhadap *life satisfaction* remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian mediasi sederhana. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu *parental attachment* sebagai variabel independen, variabel *life satisfaction* sebagai variabel dependen, dan variabel *self-esteem* sebagai variabel mediator.

Partisipan

Partisipan pada penelitian ini yaitu siswa/siswi kelas VII dan VIII yang berada di salah satu SMP swasta di Kudus yang berjumlah 128 siswa/i dengan pemilihan teknik sampling yaitu *sampling total*. *Sampling total* atau sensus adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2023). Partisipan dipilih dengan kriteria tertentu yaitu siswa/i yang masih memiliki orang tua lengkap.

Dalam pengumpulan data, peneliti menyebarkan kuesioner yang dibagikan secara online melalui link google form dan diberikan secara langsung kepada masing-masing ketua kelas yang dipandu oleh peneliti dengan didampingi oleh pihak sekolah.

Skala Parental Attachment

Peneliti menggunakan skala *Inventory Parent and Peer Attachment* (IPPA) berdasarkan dimensi *parental attachment* Armsden dan Greenberg (1987) yang telah diadaptasi atau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Idriyani (2020). Peneliti hanya menggunakan 25 aitem pernyataan *inventory parent attachment*. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban yaitu (1) Sangat Tidak Sesuai, (2) Tidak Sesuai, (3) Sesuai, dan (4) Sangat Sesuai. Nilai Cronbachs' Alpha skala ini yaitu 0,860.

Skala Life Satisfaction

Peneliti menggunakan skala *Satisfaction With Life Scale* (SWLS) berdasarkan aspek *life satisfaction* Diener (1985) yang berjumlah 5 aitem pernyataan. Peneliti tidak menemukan alat ukur SWLS yang sudah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia, sehingga peneliti melakukan *translate* dan *back translate* yang dibantu oleh orang yang mahir dalam bahasa Inggris. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban

yaitu (1) Sangat Tidak Sesuai, (2) Tidak Sesuai, (3) Sesuai, dan (4) Sangat Sesuai. Nilai *Cronbachs' Alpha* untuk skala ini yaitu 0,807.

Skala Self-Esteem

Peneliti menggunakan skala *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) berdasarkan aspek *self-esteem* Rosenberg (1965) yang telah diadaptasi atau diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Alwi dan Razak (2022). Skala ini berjumlah 8 aitem pernyataan. Terdapat empat alternatif pilihan jawaban yaitu (1) Sangat Tidak Sesuai, (2) Tidak Sesuai,

(3) Sesuai, dan (4) Sangat Sesuai. Nilai *Cronbachs' Alpha* untuk skala ini yaitu 0,872.

Teknik Analisis Data

Setelah memperoleh dan melakukan tabulasi data, peneliti kemudian melakukan uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji linearitas menggunakan program SPSS versi 26. Selanjutnya untuk menguji peran mediasi menggunakan fitur *SEM mediation analysis* dari software JASP versi 16.1.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif

Total partisipan penelitian sebanyak 128 siswa/i dengan mayoritas partisipan adalah perempuan (53,9%),

berusia 12 tahun (50,8%), dan berada di kelas 7 SMP (58,6%). Untuk lebih lengkapnya, data demografi ditampilkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Karakteristik Partisipan	Valid (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	59	46,1
Perempuan	69	53,9
Usia		
11	4	3,1
12	65	50,8
13	51	39,8
14	7	5,5
15	1	0,8
Kelas		
7	75	58,6
8	53	41,4

Tabel 2. Kategorisasi Variabel Parental Attachment

Interval	Kategori	F	Persentase
$X < 50$	Rendah	0	0
$50 \leq X < 75$	Sedang	15	11,7
$X > 75$	Tinggi	113	88,3
Total		128	100,0

Min = 68, Max = 98, Mean = 84,27, SD = 7,842

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa siswa/i memiliki hubungan *parental attachment* dalam kategori sedang sebanyak 15 orang dengan presentase 11,7%. Sedangkan pada

kategori tinggi sebanyak 113 orang dengan persentase 88,3%. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/i memiliki *parental attachment* yang tinggi.

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Self-Esteem

Interval	Kategori	F	Persentase
$X < 16$	Rendah	8	6,3
$16 \leq X < 24$	Sedang	63	49,2
$X > 24$	Tinggi	57	44,5
Total		128	100,0

Min = 13, Max = 32, Mean = 22,73, SD = 4,395

berdasarkan tabel 3, diketahui siswa/i yang masuk dalam kategori rendah berjumlah 8 orang dengan persentase 6,3%, kategori sedang berjumlah 63 orang dengan persentase

49,2%, dan kategori tinggi berjumlah 57 orang dengan persentase 44,5%. Dapat disimpulkan, *self-esteem* yang dimiliki oleh siswa/i mayoritas berada pada kategori sedang.

Tabel 4. Kategorisasi Variabel Life Satisfaction

Interval	Kategori	F	Persentase
$X < 10$	Rendah	18	14,1
$10 \leq X < 15$	Sedang	68	53,1
$X > 15$	Tinggi	42	32,8
Total		128	100,0

Min = 5, Max = 20, Mean = 13,08, SD = 3,362

Berdasarkan tabel 4, diketahui siswa/i yang masuk dalam kategori rendah sebanyak 18 orang dengan persentase 14,1%, siswa/i yang masuk dalam kategori sedang sebanyak 68 orang dengan persentase 53,1%, dan siswa/i yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 42 orang dengan persentase 32,8%. Sehingga dapat disimpulkan *life satisfaction* yang dirasakan oleh siswa/i mayoritas berada pada kategori sedang.

Kemudian dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Z. Data berdistribusi normal jika $p > 0,05$ sedangkan $p < 0,05$ menunjukkan data tidak normal. Hasil uji normalitas lihat tabel 3

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Variabel

Variabel	KS-Z	Sig.	P	Ket
Parental attachment	0,065	0,200	$> 0,05$	Normal
Self-Esteem	0,059	0,200	$> 0,05$	Normal
Life Satisfaction	0,072	0,179	$> 0,05$	Normal

Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

	F	Sig.	Ket
Parental attachment → Life satisfaction	6,563	0,000	Linier
Self-esteem → Life satisfaction	2,744	0,001	Linier
Parental attachment → Self-esteem	10,515	0,000	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas antara *parental attachment* dengan *life satisfaction* diperoleh $F_{linier} = 6,563$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan adanya korelasi secara linier. Lalu untuk variabel *self-esteem* dengan *life satisfaction* diperoleh $F_{linier} = 2,744$ dengan taraf signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) sehingga

menunjukkan adanya korelasi secara linier. Kemudian variabel *parental attachment* dengan *self-esteem* diperoleh $F_{linier} = 10,515$ dengan taraf signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sehingga menunjukkan adanya korelasi linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *parental attachment* terhadap *life*

satisfaction dengan *self-esteem* sebagai variabel mediator. Uji hipotesis menggunakan perangkat lunak JASP versi 16.1 yang memiliki fitur *mediation analysis* dalam SEM.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

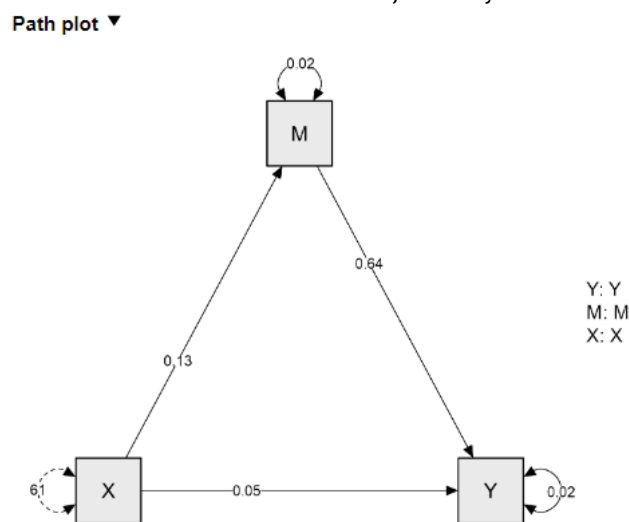
	Estimate	Std. Error	Z-value	P	95% Confidence Interval	
					Lower	Upper
Direct Effects						
Parental attachment (X) → Life satisfaction (Y)	0,046	0,010	4,550	<.001	0,026	0,065
Indirect Effects						
Parental attachment (X) → Self-esteem (M) → Life satisfaction (Y)	0,080	0,010	8,048	<.001	0,061	0,100
Total Effects						
Parental attachment (X) → Life satisfaction (Y)	0,126	0,002	69,411	<.001	0,122	0,129

Berdasarkan hasil analisis mediasi, *parental attachment* secara langsung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *life satisfaction* sebesar 0,046 dengan p -

value $< 0,001$ ($p < 0,05$). Kemudian berdasarkan nilai *indirect effects* antara variabel *parental attachment* dengan *life satisfaction* dan *self-esteem* sebagai variabel mediator,

diperoleh nilai p -value $<0,001$ ($p <0,05$) yang berarti *self-esteem* dapat berperan sebagai variabel mediator antara *parental attachment* dan *life satisfaction*. Pengaruh tidak langsung *parental attachment* melalui *self-esteem* terhadap *life satisfaction* sebesar 0,080 lebih tinggi dari nilai *estimate direct effects*, hal ini menunjukkan bahwa ketika *self-esteem* dilibatkan sebagai mediator maka pengaruh *parental attachment* terhadap *life satisfaction* lebih besar. Sementara itu hasil *estimate total effects* sebesar 0,126 dengan p -value $<0,001$. Hal ini menunjukkan efek keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen, baik efek langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *parental attachment* terhadap *life satisfaction* dengan *self-esteem* sebagai variabel mediator. Dapat dilihat pada gambar 1, menunjukkan bahwa *parental attachment* berpengaruh signifikan secara langsung terhadap *life satisfaction*. Selain itu, jika *self-esteem* ditambahkan sebagai variabel mediator pada *parental attachment* terhadap *life satisfaction* juga menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya terdapat hubungan tidak langsung antara *parental attachment* dan *life satisfaction* melalui *self-esteem*. Semakin tinggi *parental attachment* maka semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki seseorang yang juga meningkatkan *life satisfaction*nya.



Gambar 1. Hasil Path Analysis

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adj R Square
1	0,991	0,983	0,983

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,983, menunjukkan bahwa variabel *parental attachment* dan *self-esteem* secara bersama-sama berpengaruh sebesar 98,3% terhadap *life satisfaction*. Sedangkan 1,7% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengambilan data yang diperoleh, peneliti mendapatkan responden sebanyak 128 siswa/siswi. Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis diketahui nilai *direct effects* memiliki signifikansi $<0,001$ ($p <0,05$) yang berarti terdapat hubungan langsung antara *parental attachment* yang dirasakan oleh siswa dengan tingkat *life satisfaction*. Hal ini menandakan tinggi rendahnya *parental attachment* yang dirasakan dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *life satisfaction*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Natasha dan Basaria (2021) yang menemukan hubungan signifikan antara peran *parental attachment* dan *life satisfaction* di kalangan remaja. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Komitaki dan Homaei (2015) terkait *secure*

parental attachment dengan *life satisfaction* remaja, ditemukan hubungan yang positif. Temuan ini menjelaskan bahwa remaja dengan tingkat *secure parental attachment* yang tinggi lebih puas dengan hidup mereka.

Ketika kelekatan yang aman terjalin antara ayah-ibu dan remaja, remaja akan mencari figur yang dapat dipercaya untuk bisa membantu mengatasi tantangan mereka, yang selanjutnya akan meningkatkan *life satisfaction* mereka secara langsung (Chen et al., 2017). Hubungan yang penuh kasih sayang dan kenyamanan dengan orang tua ini menumbuhkan emosi positif dan perasaan-perasaan yang menyenangkan untuk remaja. Lebih lanjut Fadhlurrohmah dan Indriana (2023) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua memegang peranan penting bagi remaja, karena saat keinginan yang mereka butuhkan telah terpenuhi maka dapat meningkatkan *life satisfaction*. Sehingga kualitas yang terjalin antara orang tua dan remaja dapat mempengaruhi *life satisfaction* (Laghi et al., 2015). Maka penting bagi orang tua untuk menjaga keterikatan antara orang tua dan anak untuk meningkatkan hasil yang positif.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa *self-esteem* berperan sebagai mediator pada pengaruh *parental attachment* terhadap *life satisfaction*. Diketahui nilai *indirect effects* memiliki signifikansi $<0,001$ ($p<0,05$) yang berarti anak-anak yang merasakan *parental attachment* yang kuat dan aman akan secara signifikan meningkatkan *self-esteem* mereka yang kemudian juga meningkatkan *life satisfaction*nya. Li et al., (2023) menyebutkan hubungan *parental attachment* yang positif menjadi tempat berlindung yang aman, serta memberi individu perasaan aman dan hangat. Selain itu, hubungan tersebut mendorong peningkatan *self-esteem* yang pada akhirnya meningkatkan persepsi kognitif tentang *life satisfaction* (Bajaj et al., 2016).

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa *parental attachment* yang aman dan positif akan berpengaruh positif terhadap *self-esteem* (Kang et al., 2015; Grenadi & Rahayu, 2024; Dwianti et al., 2024). Orang tua yang memberikan kenyamanan dan kasih sayang yang cukup sedari kecil pada anaknya membuat anak berkembang membangun persepsi diri yang berharga dan dapat membuat *self-esteem* anak tinggi (Thomas, 2022). *Self-esteem* tinggi yang dimiliki oleh anak dapat menjadi salah satu bentuk motivasi untuk menangani efek negatif yang dirasakan sehingga mampu meningkatkan *life satisfaction* (Sirajuddin et al., 2023).

Self-esteem sendiri merupakan suatu hal yang bisa menentukan *life satisfaction* (Taufiqah, 2024). Pernyataan ini sejalan dengan Madjid (2020) meningkatnya *self-esteem* akan mendorong upaya untuk meningkatkan kebahagiaan dan *life satisfaction*. Dengan demikian, hubungan *parental attachment* yang aman dan positif dapat mendukung perkembangan psikologis anak yang sehat dan kesejahteraan hidup anak.

Variabel *self-esteem* memperkuat peran *parental attachment* terhadap *life satisfaction*. Hal ini dapat dilihat ketika dilakukan pengujian antara *parental attachment* dan *life satisfaction* sebelum variabel mediasi *self-esteem* dimasukkan, memiliki peranan positif yang signifikan. Setelah *self-esteem* dimasukkan sebagai variabel mediasi, juga memiliki peran positif yang signifikan dan pengaruh *parental attachment* terhadap *life satisfaction* menjadi lebih besar. Hasil ini sejalan dengan pernyataan Wilkinson (dalam Izzah, 2017) *attachment* antara remaja dan teman sebaya dan orang tua merupakan salah satu faktor yang signifikan bagi *life satisfaction* dan *self-esteem* remaja. Sehingga *parental attachment* tidak hanya berdampak secara langsung pada *life satisfaction*, tetapi juga berdampak secara tidak langsung pada *life satisfaction* melalui *self-esteem*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Chen et al. (2017) yang dilakukan pada 1835 remaja China, hasil penelitian menunjukkan *parental attachment* dapat mempengaruhi *life satisfaction* secara langsung dan tidak langsung melalui *perceived social support* dan *self-esteem*. Penelitian tersebut menyiratkan bahwa dengan keterikatan yang aman dan nyaman kepada orang tua memiliki pengaruh terhadap *self-esteem* remaja yang pada gilirannya dapat mempengaruhi *life satisfaction* remaja (Chen et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa *parental attachment* tidak hanya secara langsung mempengaruhi *life satisfaction*, tetapi juga secara tidak langsung mempengaruhi *life satisfaction* melalui *self-esteem*. *Parental attachment* yang kuat dapat memicu munculnya *self-esteem* yang positif kemudian berpartisipasi dalam tingkat *life satisfaction* yang lebih tinggi. Variabel *parental attachment* dan *self-esteem* secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *life satisfaction* sebesar 98,3%.

Saran yang bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu dapat menambah karakteristik responden yang lebih beragam misalnya pada individu dewasa, ataupun yang sudah bekerja. Mengingat penelitian yang menguji *self-esteem* sebagai mediator pada *parental attachment* dan *life satisfaction* masih sangat jarang dilakukan di Indonesia. Disarankan juga menggunakan *mixed method* untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana *parental attachment* yang dimiliki oleh remaja dapat mempengaruhi *self-esteem* dan *life satisfaction* yang mereka miliki.

REFERENSI

- Agerup, T., Lydersen, S., Wallander, J., & Sund, A. M. (2015). Associations Between Parental Attachment and Course of Depression Between Adolescence and Young Adulthood. *Child Psychiatry and Human Development*, 46(4), 632–642. <https://doi.org/10.1007/s10578-014-0506-y>
- Alamanda, Y. (2018). Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif. *Psikoborneo*, 6(2), 273–279.
- Alwi, M. A., & Razak, A. (2022). Adaptasi Rosenberg's Self-Esteem di Indonesia. SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN 2022 "Membangun Negeri Dengan Inovasi Tiada Henti Melalui Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat", 1074–1080.
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1987). The Inventory of Parent and Peer Attachment: Individual Differences and Their Relationship to Psychological Well-Being in Adolescence. In *Journal of Youth and Adolescence* (Issue 5).
- Aswin, I. M., & Ramdhani, N. (2017). Hubungan Antara Penggunaan Pasif Dan Iri Dengan Kepuasan Hidup Pengguna Situs Jejaring Sosial. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.30615.06564>
- Bajaj, B., Gupta, R., & Pande, N. (2016). Self-Esteem Mediates The Relationship Between Mindfulness And Well-Being. *Personality and Individual Differences*, 94, 96–100. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.01.020>
- Cava, M.-J., Buelga, S., & Musitu, G. (2014). Parental Communication And Life Satisfaction In Adolescence. *Spanish Journal of Psychology*, 17, 1–8. <https://doi.org/10.1017/sjp.2014.107>

- Chen, W., Zhang, D., Pan, Y., Hu, T., Liu, G., & Luo, S. (2017). Perceived Social Support And Self-Esteem As Mediators Of The Relationship Between Parental Attachment And Life Satisfaction Among Chinese Adolescents. *Personality and Individual Differences*, 108, 98–102. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.12.009>
- Cherrier, C., Courtois, R., Rusch, E., & Potard, C. (2023). Parental Attachment, Self-Esteem, Social Problem-Solving, Intimate Partner Violence Victimization in Emerging Adulthood. *The Journal of Psychology*, 157(7), 451–471. <https://doi.org/10.1080/00223980.2023.2242561>
- Dariyo, A. (2016). Peran Self-Awareness Dan Ego Support Terhadap Kepuasan Hidup Remaja Tionghoa. *Psikodimensia*, 15(2), 254–274.
- Diener, E. (1984). Subjective Well-Being. *Psychological Bulletin*, 95(3), 542–575.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The Satisfaction With Life Scale. *Journal of Personality Assessment*, 49(1), 71–75. https://doi.org/10.1207/s15327752jpa4901_13
- Dwianti, S., Riza, W. L., & Aisha, D. (2024). Self-Esteem In Fatherless Adolescent Is Reviewed By Parental Attachment And Peer Relationship. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*, 12(3), 333–340. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i3>
- Fadhilurrohmah, M. D., & Indriana, Y. (2023). Kepuasan Hidup Remaja Pondok Ditinjau dari Kelekatan pada Orang Tua dan Altruisme. *Jurnal Ilmiah Psikologi Insani*, 8(1), 31–48.
- Grenadi, K. M., & Rahayu, M. N. M. (2024). The Self-Esteem Of Dayak Ethnic Adolescents Reviewed From The Attachment Relationship Of Parents. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*, 12(3), 351–358. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v12i3>
- Idriyani, N. (2020). *Adaptasi Alat Ukur Kelekatan Dengan Orang Tua*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/59974/4/ADAPTASI%20ALAT%20UKUR%20KELEKATAN%20PADA%20ORANGTUA.pdf>
- Izzah, I. (2017). Peranan Gaya Kelekatan Kepada Orangtua dengan Harga Diri pada Remaja. *Sosiologi Reflektif*, 11(2), 125–140.
- Kang, S., Jeon, H., Kwon, S., & Park, S. (2015). Parental Attachment As A Mediator Between Parental Social Support And Self-Esteem As Perceived By Korean Sports Middle And High School Athletes. *Perceptual and Motor Skills*, 120(1), 288–303. <https://doi.org/10.2466/10.PMS.120v11x6>
- Karababa, A. (2021). Understanding the association between parental attachment and loneliness among adolescents: The mediating role of self-esteem. *Current Psychology*, 41(10), 6655–6665. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01417-z>
- Kesi, S., Hartati, R., & Syaf, A. (2019). Kepuasan Hidup dengan Iri pada Remaja Pengguna Sosial Media. *Psychopolitan (Jurnal Psikologi)*, 3(1), 9–15.
- Komitaki, N. B., & Homaei, R. (2015). The Investigation Of The Relationship Between Secure Attachment Style, Self-Efficacy, Optimism And Life Satisfaction Among The Students Of Ahvaz Islamic Azad University. *International Journal of Humanities And Cultural Studies*, 2(3), 1111–1122. <http://www.ijhcs.com/index.php/ijhcs/index>
- Kusumowardhani, B., & Wahyudi, H. (2020). Studi Deskriptif Mengenai Gambaran Parental Attachment dan Peer Attachment Pada Andikpas di LPKA Pekanbaru. *Providing Psikologi*, 6(2), 500–507. <https://doi.org/10.29313/v6i2.23394>
- Laghi, F., Pallini, S., Baumgartner, E., & Baiocco, R. (2015). Parent And Peer Attachment Relationships And Time Perspective In Adolescence: Are They Related To Satisfaction With Life? *Time and Society*, 25(1), 1–16. <https://doi.org/10.1177/0961463X15577282>
- Li, J., Fang, M., Wang, W., Sun, G., & Cheng, Z. (2018). The influence of grit on life satisfaction: Self-esteem as a mediator. *Psychologica Belgica*, 58(1), 51–66. <https://doi.org/10.5334/pb.400>
- Li, M., Lan, R., Ma, P., & Gong, H. (2023). The Effect Of Positive Parenting On Adolescent Life Satisfaction: The Mediating Role Of Parent-Adolescent Attachment. *Frontiers in Psychology*, 14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1183546>
- Madjid, M. A. (2020). Harga Diri Dan Virginity Value Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Putri. *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi*, 8(4), 767–778. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Nasution, F. S. M. (2024). Eksplorasi Psikososial: Dampak Harga Diri Dan Kualitas Pertemanan Terhadap Kepuasan Hidup Pada Volunteer Di Surabaya. *Syntax Idea*, 6(04), 1637–1647. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i6.1227>
- Natashya, N., & Basaria, D. (2021). The Role Of Parental Attachment In Life Satisfaction With Gratitude As A Mediator For Adolescents In The Digital Era. *Proceedings of the International Conference on Economics, Business, Social, and Humanities (ICEBSH 2021)*, 570, 653–660.
- Nurlaeli, D. R., & Nurwanti, N. (2017). Kelekatan (Attachment) Ibu-Anak Di Tengah COVID-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- OECD. (2024). “Life Satisfaction”, in *Society at a Glance 2024: OECD Social Indicators*. Paris: OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/918d8db3-en>
- Patel, A. K., Tiwari, S. K., & Lindinger-Sternart, S. (2018). Self-Esteem And Life Satisfaction Among University Students Of Eastern Uttar Pradesh Of India: A Demographical Perspective. *Indian Journal of Positive Psychology*, 9(3), 382–386. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7062925>
- Ponti, L., & Smorti, M. (2018). The Roles Of Parental Attachment And Sibling Relationships On Life Satisfaction In Emerging Adults. *Journal of Social and Personal Relationships*, 36(6), 1–17. <https://doi.org/10.1177/0265407518771741>

- Raharja, B. N., & Indati, A. (2018). Hubungan antara Kebijaksanaan dengan Kepuasan Hidup pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 4(2), 96–104. <https://doi.org/10.22146/gamajop.46354>
- Raharjo, Y. O., & Sumargi, A. M. (2018). Dukungan Sosial Dan Kepuasan Hidup Pada Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya Yang Berasal Dari Luar Jawa. *Jurnal Experientia*, 6(1), 1–9.
- Rosenberg, M. (1965). *Society And The Adolescent self-Image*. New Jersey: Princeton University Press.
- Sabilla, N., & Dearly. (2024). Pengaruh Harga Diri dan Perbandingan Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Mahasiswa di Universitas Mercu Buana. *Prosiding Seminar Nasional 2024 Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta*, 576–584.
- Salsabila, D. F., Qalbi, A. F. S., Aziz, A. M., Etniko, A., & Rauf, S. K. N. T. (2022). Perbedaan Self-Esteem antara Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta. *JoPS: Journal of Psychological Students*, 1(1), 45–56. <https://doi.org/10.15575/jops.v1i1.17458>
- Saputra, A. K., Rahayu, M. S., & Khasanah, A. N. (2018). Hubungan Antara Self-Esteem dengan Subjective Well-Being pada Ibu dari Anak dengan Tunagrahita di SLB-BC Nike Ardilla Kota Bandung. *Prosiding Psikologi*, 4(2), 467–472.
- Sarfika, R., Saifudin, I. M. M. Y., Sari, I. M., Murni, D., Malini, H., & Abdullah, K. L. (2023). Investigating Associations Between Emotional And Behavioral Problems, Self-Esteem, And Parental Attachment Among Adolescents: A Cross-Sectional Study In Indonesia. *Heliyon*, 9(11), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21459>
- Sari, D. P., Valentia, M. W., & Dewani, C. D. D. (2024). Kepuasan Hidup Mahasiswa Tahun Pertama: Peran dari Kecenderungan Depresi dan Hubungannya dengan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikogenesis*, 12(1), 102–113.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua Untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 17–31.
- Seo, E. H., Kim, S. G., Kim, S. H., Kim, J. H., Park, J. H., & Yoon, H. J. (2018). Life Satisfaction and Happiness Associated With Depressive Symptoms Among University Students: A Cross-Sectional Study In Korea. *Annals of General Psychiatry*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.1186/s12991-018-0223-1>
- Sharma, S., & Agarwala, S. (2015). Self-Esteem and Collective Self-Esteem Among Adolescents: An Interventional Approach. *Psychological Thought*, 8(1), 105–113. <https://doi.org/10.5964/psyct.v8i1.121>
- Sirajuddin, K. K., Ahmad, & Siswanti, D. N. (2023). Hubungan Harga Diri Dengan Kepuasan Hidup Generasi Z Pengguna Media Sosial Instagram. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 255–265.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Taufiqah, H. (2024). Pengaruh Harga Diri Dan Kepuasan Hidup Terhadap Kesepian Pada Dewasa Awal Lajang. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(1), 15–22.
- Thomas, H. R. (2022). *Influences And Importance Of Self-Awareness, Self-Evaluation And Self-Esteem*. New York: Nova Science Publishers. <https://doi.org/10.52305/LBDI7424>
- Tricahyani, I. A. R., & Widiyasavitri, P. N. (2016). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana Edisi Khusus Cultural Health Psychology*, 3(3), 168–6.
- Yustari, A., & Sari, J. D. E. (2020). Perbedaan Tingkat Kepuasan Hidup Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga (Studi pada Ibu PKK Desa Kaligung, Kecamatan Blimbingsari, Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Ikesma*, 16(1), 1–6.